

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian Eksperimen

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Melalui metode tersebut peneliti bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran *quantum writing* dengan media fiksi mini dalam pembelajaran menulis cerpen. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini terdapat dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas pembanding.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Dengan digunakannya desain tersebut maka kelas eksperimen dan kelas pembanding tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2015, hlm. 79).

Tabel 3.1 Desain Metode Penelitian Eksperimen Kuasi

E	O ₁	X	O ₂
.....			
K	O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2015, hlm. 79)

Keterangan

- E : kelompok eksperimen
- K : kelompok pembanding
- O₂ : tes akhir kelas eksperimen
- X : perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *quantum writing* dengan media fiksi mini
- O₃ : tes awal kelas pembanding
- O₄ : tes akhir kelas pembanding

Dalam desain tersebut, kelompok kelas eksperimen (E) dan kelas pembanding (K) diberi tes awal berupa tes yang sama (O₁,O₃). Selanjutnya, kelas eksperimen (E) diberi perlakuan khusus berupa penggunaan model *quantum writing* dengan media fiksi mini dalam pembelajaran menulis cerpen (X). Sementara itu, di kelas pembanding (K) pembelajaran yang dilakukan menggunakan model dan media terlangsung. Setelah itu, kedua kelas diberi tes

yang sama sebagai tes akhir (O_2 , O_4). Hasil dari kedua kelas tersebut kemudian dibandingkan dan diuji perbedaannya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Berdasarkan pertimbangan materi yang akan diteliti, maka populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 24 Bandung tahun ajaran 2015/2016. Adapun populasi data kelas XI SMA Negeri 24 Bandung sebanyak 8 kelas yang terdiri atas 6 kelas MIA dan 2 kelas IIS dengan total jumlah siswa sebanyak 314 orang.

Berikut merupakan tabel populasi kelas XI SMA Negeri 24 Bandung tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 3.2 Tabel Populasi

Kelas	Jumlah
XI MIA 1	38
XI MIA 2	37
XI MIA 3	40
XI MIA 4	38
XI MIA 5	38
XI MIA 6	37
XI IIS 1	44
XI IIS 2	42
Jumlah	314

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa yang menduduki kelas eksperimen dan kelas pembanding. Sampel tersebut dipilih secara *simple random sampling*, yakni pengambilan sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa

memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, yakni kesamaan kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas pembanding. Oleh sebab itu, peneliti meminta pertimbangan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI untuk memilih dua kelas homogen dalam hal kemampuan bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 38 orang, dan kelas XI MIA 4 sebanyak 38 siswa sebagai kelas pembanding.

Berikut merupakan tabel sampel kelas XI MIA 1 dan XI MIA 4 SMA Negeri 24 Bandung tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 3.3 Tabel Sampel

Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah
Eksperimen	XI MIA 1	L	19	38
		P	19	
Pembanding	XI MIA 4	L	12	38
		P	26	

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Perlakuan

Perlakuan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni berupa penggunaan model *quantum writing* dengan media fiksi mini di kelas eksperimen dan pelaksanaan pembelajaran terlangsung di kelas pembanding. Pelaksanaan perlakuan di kelas eksperimen dilakukan sebanyak tiga pertemuan sedangkan di kelas pembanding dilakukan sebanyak dua pertemuan. Adapun media yang digunakan pada pembelajaran terlangsung di kelas pembanding yakni berupa video film pendek.

2. Tes

Pada penelitian ini tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Tes tersebut dilakukan sebelum dan setelah siswa diberikan perlakuan.

Tri Hastuti, 2016

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM WRITING DENGAN MEDIA FIKSI MINI SEBAGAI PROSES KREATIF PENULISAN CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati jalannya penelitian. Observasi dilakukan berdasarkan acuan yang telah ditentukan yakni berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

4. Wawancara

Sebagai pendukung data penelitian, dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terkait pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri 24 Bandung. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait profil pembelajaran menulis cerpen yang biasanya dilaksanakan di SMA Negeri 24 Bandung.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa rancangan model *quantum writing* dengan media fiksi mini dalam pembelajaran menulis cerpen. Rancangan tersebut terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

a. Rancangan Model Pembelajaran *Quantum Writing* dengan Media Fiksi Mini

1) Prinsip Dasar

Prinsip dasar model pembelajaran *quantum writing* yakni sebagai berikut.

- a) Pusatkan pikiran; mencakup penulisan gugus dan strategi *fast writing*.
- b) Atur; pemetaan pikiran dengan cara mengembangkan gugus yang telah dipilih menjadi kerangka cerita.
- c) Karang; menuliskan draf tulisan sesuai kerangka cerita yang telah dibuat sebelumnya.

- d) Hebat!; merupakan tahap memeriksa hasil draf tulisan sebelumnya. Pemeriksaan meliputi pemeriksaan ejaan, tata kalimat, dan sebagainya.

Adapun pemilihan teks fiksi mini didasarkan pada prinsip bahwa fiksi mini yang digunakan berjumlah tidak lebih dari 140 karakter.

2) Langkah Pembelajaran

Adapun langkah pembelajaran dengan menggunakan model *quantum writing* dengan media fiksi mini adalah sebagai berikut.

- a) Siswa diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum writing* dengan media fiksimini.
- b) Guru menyampaikan langkah-langkah dalam model pembelajaran *quantum writing*.
- c) Guru memperlihatkan contoh fiksi mini 140 karakter yang terdapat dalam akun *twitter* (@fiksimini) kepada siswa.
- d) Guru memberikan contoh cara membuat gugus cerita berdasarkan fiksi mini dengan strategi *fast writing* hingga menjadi peta pikir.
- e) Siswa diminta untuk mencari fiksi mini melalui akun *twitter* (@fiksimini) sebagai bahan untuk merumuskan ide cerita.
- f) Guru mengarahkan siswa memusatkan pikiran untuk membuat gugus cerita dengan strategi *fast writing*. Siswa menuliskan ide cerita, perasaan atau kata-kata yang terlintas setelah membaca fiksi mini tersebut.
- g) Siswa menelaah gugus yang telah dibuatnya dan memilih gugus yang dianggap sesuai untuk dirangkai menjadi peta pikiran.
- h) Siswa mengembangkan peta pikiran tersebut menjadi kerangka cerita.
- i) Siswa memfokuskan tulisan pada ide utama cerita, kemudian menuliskan draf cerita pendek sesuai kerangka cerita yang telah dibuatnya.
- j) Siswa memeriksa kembali hasil tulisannya. Siswa menyunting ejaan, tata bahasa maupun tata kalimat dalam tulisannya.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tri Hastuti, 2016

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM WRITING DENGAN MEDIA FIKSI MINI SEBAGAI PROSES KREATIF PENULISAN CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun rencana pembelajaran menulis cerpen model *quantum writing* dengan media fiksi mini di kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan	: SMA
Kelas/semester	: XI MIA 1/ Genap
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi pokok	: Teks Cerita Pendek
Submateri	: 1. Memproduksi teks cerita pendek
Jumlah pertemuan	: 3
Alokasi waktu	: 6 x 45 menit

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Standar Kompetensi Dasar	Indikator
4.2 Memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	<ul style="list-style-type: none"> Menulis teks cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah.

B. Tujuan Pembelajaran

- Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa mampu menulis cerpen.

C. Materi Pembelajaran

- Langkah-langkah menulis teks cerita pendek

D. Sumber/Buku Ajar

- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.

E. Media Pembelajaran

Salindia, internet (akun twitter @fiksimini), buku paket siswa.

F. Pendekatan Pembelajaran

Quantum Learning

G. Model Pembelajaran

Quantum Writing

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Tri Hastuti, 2016

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM WRITING DENGAN MEDIA FIKSI MINI SEBAGAI PROSES KREATIF PENULISAN CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menyapa siswa. 2. Guru menanyakan kembali materi teks cerita pendek yang telah dipelajari pada semester sebelumnya. 3. Guru menjelaskan tema dan tujuan pembelajaran mengenai menulis cerita pendek. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan pengetahuan siswa mengenai teks cerita pendek. 2. Bersama guru, siswa menyimpulkan pengertian, struktur serta kaidah cerita pendek. 3. Guru mengeksplorasi pengetahuan siswa mengenai menulis dan proses kreatif. 4. Guru menyampaikan langkah-langkah menulis cerpen dengan model pembelajaran <i>quantum writing</i> dengan media fiksi mini. 5. Guru meminta siswa mencari fiksi mini dan memilih fiksimini yang paling disukai siswa pada akun <i>twitter @fiksimini</i>. 6. Guru memberikan contoh cara membuat gugus cerita berdasarkan fiksi mini dengan strategi <i>fast writing</i> hingga menjadi peta pikir. 7. Guru mengarahkan siswa memusatkan pikiran untuk membuat gugus cerita dengan strategi <i>fast writing</i>. Siswa menuliskan ide cerita, perasaan atau kata-kata yang terlintas setelah membaca fiksi mini tersebut. 8. Siswa menelaah gugus yang telah dibuatnya dan memilih gugus yang dianggap sesuai untuk dirangkai menjadi peta pikiran. 9. Siswa mengembangkan peta pikiran tersebut menjadi kerangka cerita. 	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai kegiatan menulis cerpen dengan model pembelajaran <i>quantum writing</i> berbasis fiksi mini. 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi 	10 menit

	<p>hambatan-hambatan yang dialami saat merumuskan ide cerita.</p> <p>3. Bersama siswa, guru menyimpulkan pembelajaran.</p>	
--	--	--

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menyapa siswa. 2. Guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 3. Guru menjelaskan tema dan tujuan pembelajaran mengenai menulis teks cerita pendek. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuka kembali kerangka cerita yang telah dibuat siswa pada pertemuan sebelumnya. 2. Siswa mulai menulis dengan memfokuskan tulisan pada ide utama cerita, kemudian menuliskan draft cerita pendek sesuai kerangka cerita yang telah dibuatnya. 	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai kegiatan menulis cerpen dengan model pembelajaran <i>quantum writing</i> berbasis fiksi mini. 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menulis cerita pendek. 3. Bersama guru, siswa menyimpulkan pembelajaran. 	10 menit

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menyapa siswa. 2. Guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan 	10 menit

	sebelumnya. 3. Guru menjelaskan tema dan tujuan pembelajaran mengenai menyunting teks cerita pendek.	
Kegiatan Inti	1. Guru menanyakan pengetahuan awal siswa mengenai tahapan menyunting teks cerita pendek. 2. Guru menjelaskan tahapan menyunting teks cerita pendek. 3. Siswa membuka kembali cerita pendek yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. 4. Siswa mulai menyunting teks cerita pendek.	70 menit
Penutup	1. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai kegiatan menyunting teks cerita pendek. 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami menyunting teks 3. Bersama guru, siswa menyimpulkan pembelajaran.	10 Menit

2. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan yakni lembar tes tulis dengan bentuk tes uraian yang diberikan pada saat prates dan pascates. Tes tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

a. Soal

Adapun soal yang digunakan dalam tes menulis cerpen pada prates dan pascates adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4Tabel Instrumen Tes

<p>Tuliskan sebuah cerita pendek dengan memerhatikan hal-hal berikut ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tema bebas. 2. Penulisan berformat cerpen (bukan puisi/drama), meliputi judul, nama pengarang, dialog, dan narasi. 3. Unsur intrinsik cerpen meliputi plot, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema. 4. Ejaan yang benar.
--

Tri Hastuti,

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM WRITING DENGAN MEDIA FIKSI MINI SEBAGAI PROSES KREATIF PENULISAN CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Kriteria Penilaian

Hasil kerja siswa tersebut akan dinilai berdasarkan aspek penilaian tes keterampilan menulis cerpen dengan format sebagai berikut.

Tabel 3.5 Tabel Kriteria Penilaian Tes Menulis Cerpen

Aspek	Kriteria dan Skor			
	25	20	15	10
Kelengkapan aspek formal cerpen	Memuat 1) Judul 2) Nama pengarang 3) Dialog 4) Narasi	Memuat tiga subaspek (misalnya, hanya memuat judul, nama pengarang, dan dialog)	Memuat dua subaspek (misalnya, siswa tidak mencantumkan judul dan mana pengarang)	Memuat satu subaspek (misalnya, hanya memuat salah satu aspek hanya narasi)
Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	Memuat 1) Plot, tokoh, latar 2) Sudut pandang dan gaya bahasa 3) Tema 4) Relevansi antara cerita dengan judul.	Memuat tiga subaspek, (misalnya, memuat semua unsur intrinsik tanpa disertai latar yang jelas)	Memuat dua subaspek (misalnya, tidak memuat sudut pandang yang tepat dan amanat)	Memuat satu subaspek (misalnya, hanya memuat alur, tokoh, latar, dan tema)
Keterpaduan unsur intrinsik	Struktur disusun dengan memperhatikan kepaduan: 1) Plot (memuat kejadian awal, tengah, dan akhir) 2) Tokoh dan penokohan (fisik, psikologi, dan sosiologi)	Memuat lima subaspek, (misalnya, penggambaran karakter tokoh tidak padu dengan gaya bahasa yang digunakan)	Memuat empat subaspek, (misalnya, tema tidak padu dengan keseluruhan isi cerita dan penggunaan sudut pandang yang tidak sesuai)	Memuat tiga subaspek, (misalnya, cerpen hanya memuat kepaduan tokoh, plot, dan latar namun tidak padu dengan tema, gaya

	3) Latar (tempat, waktu, dan sosial) 4) Sudut pandang 5) Gaya bahasa 6) Tema			bahasa, dan sudut pandang)
Ketepatan Penggunaan EYD	90%-100% tepat	71%-80% tepat	51%-70% tepat	≤ 50% tepat

(sumber: modifikasi dari Sumiyadi (2010))

Adapun format penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

Tabel 3.6 Format Penilaian Menulis Cerpen

No.	No. Subjek	Kelengkapan Aspek Formal	Kelengkapan Unsur Intrinsik	Kepaduan Unsur Intrinsik	Ketepatan Penggunaan EYD	Skor
1.						
2.						
Dst.						

Adapun skor yang telah diperoleh siswa akan dikategorikan berdasarkan penilaian PAP skala lima.

Tabel 3.7 Penilaian PAP Skala Lima

Interval Tingkat Penguasaan	Keterangan
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Sangat Kurang

(Nurgiyantoro, 2009, hlm. 5)

3. Instrumen Observasi

Tri Hastuti, 2016

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM WRITING DENGAN MEDIA FIKSI MINI SEBAGAI PROSES KREATIF PENULISAN CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen observasi dalam penelitian ini mencakup lembar aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar aktivitas guru digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran terkait penelitian dengan praktiknya di lapangan. Sama halnya dengan lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui kegiatan siswa saat pelaksanaan pembelajaran.

Berikut merupakan lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.8 Tabel Instrumen Observasi Guru

No.	Aspek	Catatan
1.	<p>Kemampuan membuka pelajaran</p> <p>a. Guru menarik perhatian siswa.</p> <p>b. Guru memotivasi siswa terkait materi pelajaran yang akan diajarkan.</p> <p>c. Guru memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan.</p> <p>d. Guru mengadakan apersepsi.</p>	
2.	<p>Mengarahkan siswa untuk menerapkan model <i>quantum writing</i> dengan sistem dan strategi PAK!</p> <p>a. Siswa diarahkan untuk memusatkan pikiran dengan meuliskan ide dalam pikirannya dengan strategi menulis cepat.</p> <p>b. Siswa diarahkan untuk mengatur hasil tulis cepatnya ke dalam bentuk peta pikiran dan kerangka cerita.</p> <p>c. Siswa diarahkan untuk mulai mengembangkan kerangka cerita dengan target menjadi draf cerpen.</p> <p>d. Siswa dibimbing untuk menyunting cerpen dengan memperhatikan ejaan, tata bahasa, dan</p>	

	pilihan kata yang sesuai.	
3.	<p>Proses Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa diberikan contoh cerpen. b. Aktivitas siswa dimonitor oleh guru pada saat identifikasi unsur intrinsik cerpen. c. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum jelas berkaitan dengan contoh cerpen. d. Guru menyampaikan materi tentang cerpen dan langkah-langkah penulisannya. e. Siswa dibimbing untuk menyusun kerangka cerita berdasarkan langkah-langkah model <i>quantum writing</i>. f. Guru memandu tanya jawab jika ada kesulitan dalam proses pembelajaran. 	
4.	<p>Penggunaan media pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Media yang digunakan dapat menggugah antusiasme siswa dalam pembelajaran. b. Media yang digunakan dapat membangkitkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menuliskan ide cerita. c. Media yang digunakan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dengan model <i>quantum writing</i>. 	
5.	<p>Kemampuan menutup pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengulas secara singkat materi yang baru dibahas. b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berkomentar. c. Guru memandu siswa melaksanakan refleksi pembelajaran. 	

	d. Guru menginformasikan materi ajar berikutnya.	
--	--	--

(sumber: diadaptasi dari Wahidin (dalam Lutfia, 2015, hlm. 61-62)

Tabel 3.9 Tabel Instrumen Aktivitas Siswa

No.	Aspek	Catatan
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Siswa tampak antusias untuk melakukan proses pembelajaran.</p> <p>b. Siswa menyimak gambaran awal mengenai pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	
2.	<p>Proses Pembelajaran</p> <p>a. Siswa mengamati teks cerpen.</p> <p>b. Siswa mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.</p> <p>c. Siswa melakukan tanya jawab.</p> <p>d. Siswa menyusun kerangka cerita berdasarkan langkah-langkah model <i>quantum writing</i>.</p> <p>e. Siswa menulis cerpen dengan langkah-langkah model <i>quantum writing</i>.</p> <p>1) Tahap penerapan model quantum writing:</p> <p>a) Siswa melakukan pemusatan pikiran dalam menuliskan gugusan ide dalam pikirannya dengan strategi menulis cepat.</p> <p>b) Siswa mengatur hasil tulisan cepatnya ke dalam bentuk peta pikiran dan kerangka cerita.</p> <p>c) Siswa mengembangkan kerangka cerita dengan target menjadi draf cerpen.</p> <p>d) Siswa menganalisis draf cerpen dengan mempertimbangkan kreativitas pikiran.</p> <p>e) Siswa mengedit draf cerpen dengan memperhatikan ejaan dan pilihan kata yang</p>	

Tri Hastuti, 2016

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM WRITING DENGAN MEDIA FIKSI MINI SEBAGAI PROSES KREATIF PENULISAN CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	sesuai. f. Siswa melakukan tanya jawab dan berkomentar mengenai pembelajaran.	
4.	Penggunaan media a. Media yang digunakan dapat menggugah antusiasme siswa dalam pembelajaran. b. Media yang digunakan dapat membangkitkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menuliskan ide cerita. c. Media yang digunakan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dengan model <i>quantum writing</i> .	
5.	Kegiatan akhir a. Menyimpulkan materi. b. Melaksanakan refleksi. c. Mengerjakan tes/evaluasi.	

(sumber: dimodifikasi dari Wahidin (dalam Lutfia, 2015, hlm. 63-64)

4. Instrumen Wawancara

Dalam penelitian ini, instrumen wawancara digunakan sebagai petunjuk atau pegangan untuk melakukan wawancara. Wawancara tersebut dilakukan kepada guru sebagai pendahuluan yang bertujuan untuk mengetahui profil pembelajaran menulis cerpen.

Berikut merupakan instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.10 Tabel Instrumen Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen?	
2.	Metode apa yang guru gunakan dalam pembelajaran menulis cerpen?	

Tri Hastuti, 2016

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM WRITING DENGAN MEDIA FIKSI MINI SEBAGAI PROSES KREATIF PENULISAN CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Seberapa efektif metode yang guru gunakan dalam proses pembelajaran menulis cerpen?	
4.	Apakah guru menggunakan media penunjang dalam pembelajaran menulis cerpen?	
5.	Media penunjang apa yang guru gunakan dalam pembelajaran menulis cerpen?	
6.	Seberapa efektif media penunjang yang guru gunakan dalam pembelajara menulis cerpen?	
7.	Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan metode dan media yang guru terapkan?	

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yakni sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Prates

Pelaksanaan prates merupakan tes awal yang diberikan pada siswa yang menjadi subjek penelitian. Prates tersebut diberikan kepada siswa di kelas pembanding dan di kelas eksperimen. Pada pelaksanaan prates, siswa tidak berikan perlakuan apapun. Jenis soal yang diberikan yakni esai. Dilakukannya prates bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

2. Perlakuan

Pelaksanaan perlakuan dilakukan di kelas eksperimen dan kelas pembanding. Di kelas ekperimen perlakuan yang diberikan yakni penggunaan model *quantum writing* dengan media fiksi mini, sedangkan di kelas pembanding yakni berupa penggunaan metode terlangsung dengan media film pendek. Jumlah perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen sebanyak 3 pertemuan sedangkan di kelas pembanding hanya 2 pertemuan. Adanya perbedaan tersebut dikarenakan berbedanya tahapan yang terdapat pada masing-masing model.

3. Pelaksanaan Pascates

Tri Hastuti, 2016

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM WRITING DENGAN MEDIA FIKSI MINI SEBAGAI PROSES KREATIF PENULISAN CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan pascates dilakukan setelah semua perlakuan dilaksanakan. Pascates dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa setelah dilakukan perlakuan. Soal yang diberikan pada siswa merupakan soal yang juga digunakan saat prates.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Data tersebut merupakan hasil menulis cerpen di kelas pembandingan dan kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Pengolahan data dilakukan dengan tujuan untuk mengubah data mentah menjadi data yang lebih spesifik. Sehingga data yang telah diperoleh dapat dianalisis dan digunakan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

1. Uji Prasyarat

a. Menentukan Hasil Prates dan Pascates

Hasil prates dan pascates menulis cerpen di kelas eksperimen dan kelas pembandingan akan dinilai oleh tiga penimbang dengan menggunakan format penilaian yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memeriksa dan menganalisis hasil tes awal dan tes akhir siswa.
- 2) Menentukan skor tes awal dan tes akhir, kemudian diolah menjadi nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- 3) Hasil tes awal dan tes akhir dari tiga penimbang dirata-ratakan.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{p1+p2+p3}{3}$$

b. Uji Reliabilitas Antarpemimbang

Uji reliabilitas antarpemimbang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antarpenguji. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi unsur subjektivitas. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan beberapa langkah:

1) Menghitung determinan (dt^2) = $\frac{(\sum x)^2}{k.n}$

2) Menghitung jumlah kuadrat siswa

$$SS_t \sum dt^2 = \frac{\sum (\sum x)^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{k.n}$$

3) Menghitung kuadrat penguji

$$SS_p \sum dp^2 = \frac{\sum (Xp)^2}{n} - \frac{(\sum x)^2}{k.n}$$

4) Menghitung kuadrat total

$$SS_{tot} \sum x^2 t = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{KN}$$

5) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan

$$SS_{kk} \sum d^2_{kk} = \sum X^2 t - \sum dt^2 - \sum dp^2$$

Setelah data dihitung, data dimasukkan ke dalam tabel ANAVA (*Analisis of Varians*).

Tabel 3.11 Tabel ANAVA

Varians	Jumlah Kuadrat (SS)	Derajat Kebebasan (dk)	Varian
Siswa	$SS_t \sum dt^2$	n-1	$\frac{SS_t \sum dt^2}{n-1}$
Penguji	$SS_{kk} \sum d^2_{kk}$	k-1	-
Kekeliruan	$SS_p \sum dp^2$	(n-1) (k-1)	$\frac{SS_p \sum dp^2}{(n-1) (k-1)}$

Reliabilitas antarpemimbang dihitung dengan menggunakan rumus Hyot berikut ini.

$$r_n R = \frac{(vt - vkk)}{vt}$$

Keterangan:

$r_n R$: reabilitas yang dicari

vt : variansi dari siswa/testi

vkk : variansi dari kekeliruan

Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitas antarpemimbang, peneliti menggunakan tabel *Guilford* sebagai berikut.

Tri Hastuti, 2016

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM WRITING DENGAN MEDIA FIKSI MINI SEBAGAI PROSES KREATIF PENULISAN CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.12 Tabel *Guilford*

Rentang	Kriteria
<0,20	Tidak ada korelasi
0,20-0,40	Korelasi rendah
0,40-0,60	Korelasi sedang
0,60-0,80	Korelasi tinggi
0,80-0,90	Korelasi sangat tinggi
1,00	Korelasi sempurna

(Subana, dkk, 2005, hlm. 104)

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data dari skor pretes dan pascates berdistribusi normal atau tidak. Adapun cara yang dilakukan yakni dengan menggunakan rumus chi kuadrat dengan rumus sebagai berikut.

- 1) Menentukan skor terbesar dan terkecil.
- 2) Menentukan nilai rentangan (R)
R = skor terbesar – skor terkecil
- 3) Menentukan banyaknya kelas interval (K)
K = 1 + 3,3 log (n)

- 4) Menentukan nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{K}$$

- 5) Menentukan nilai rata-rata (*mean*)

$$X = \frac{\text{jumlah seluruh data}}{n}$$

- 6) Menentukan simpangan baku (sd)

$$S = \sqrt{\frac{n\sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}}$$

- 7) Mencari nilai Chi-kuadrat hitung atau x^2_{hitung} dengan menggunakan rumus berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

x^2 : nilai Chi-kuadrat

fo : frekuensi yang diobservasi

Tri Hastuti, 2016

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM WRITING DENGAN MEDIA FIKSI MINI SEBAGAI PROSES KREATIF PENULISAN CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f_e : frekuensi yang diharapkan

8) Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} .

(Riduan, 2009, hlm. 121-124)

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan pembanding berasal dari sampel yang memiliki varian homogen atau tidak. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mencari simpangan baku dari masing-masing data kelompok eksperimen maupun kelompok pembanding menggunakan SPSS 19.0 *for windows*. Langkah-langkahnya adalah pilih *analyze* → *descriptive statistics* → *descriptive*.
- 2) Mencari nilai F_{hitung} dengan membandingkan nilai varians terbesar dan varians terkecil atau menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{Vb}{Vk}$$

(Riduan, 2009, hlm. 120)

Keterangan:

F_{hitung} : nilai yang dicari

Vb : variansi terbesar

Vk : variansi terkecil

- 3) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan rumus:

dk pembilang = $n - 1$ (untuk varians terbesar)

dk penyebut = $n - 2$ (untuk varians terkecil)

Data yang dinyatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 ditolak atau H_0 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_1 diterima atau H_0 ditolak. (Subadana, dkk., 2005, hlm. 188)

2. Uji Hasil

a. Uji Hipotesis

Tri Hastuti, 2016

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM WRITING DENGAN MEDIA FIKSI MINI SEBAGAI PROSES KREATIF PENULISAN CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji hipotesis dilakukan berdasarkan hasil dari uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan. Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya perubahan yang signifikan antarvariabel. Adapun langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menghitung perbedaan atau gain (d) nilai pretes dan pascates untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa di kedua kelas.
- 2) Menyusun tabel distribusi perbedaan rata-rata nilai pretes dan pascates.
- 3) Melakukan uji-t untuk mendapatkan nilai t_{hitung} yang akan dibandingkan dengan t_{tabel} . Rumus yang digunakan untuk menghitung uji-t adalah sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2} \right] \times \left[\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right]}}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata perkelompok

N : banyaknya subjek

x : deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y : deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

- 4) Menentukan taraf signifikansi.
- 5) Menentukan derajat kebebasan.
 $Dk = N_x + N_y - 2$
- 6) Pembahasan hasil penelitian.